

PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
PESANTREN AL - IHSAN DDI KANANG
(STUDI PERBANDINGAN YANG MENGIKUTI DAN TIDAK
MENGIKUTI PENGAJIAN PESANTREN)



Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat Mencapai
Gelara Sarjana Agama (S. Ag.) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Bahasa Arab Pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

PERPUSTAKAAN STAIN	
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI	
PAREPARE	
NO. TANGGAL :	17 NOV. 1999
NO. RES. :	619 / STAIN
DAFTAR	P
BUKU	Sal. 1 e

Oleh

SALIHIN
NIM : 94.08.1.0056

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE
1999



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, hasil tiruan, plagiat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

8 Oktober 1999 M
Parsipare, _____
20 J. Akhir 1420 H

Penyusun,

S L I T I N

NIM : 94.08.1.0056

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ.

Dengan Rahmat Allah Swt. maka penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana, shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. semoga keselamatan tetap tercurahkan kepadanya, keluarganya, sahabatnya sampai kepada umat Islam yang masih mengikuti ajarannya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan ketrampilan yang dimiliki oleh penyusun. Oleh karena itu kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan sangat diharapkan, sehingga skripsi ini nantinya menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Terwujudnya skripsi ini, berkat bantuan dari semua pihak, untuk itu melalui skripsi ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. YTH. Bapak Ketua STAIN di Parepare, atas segala bimbingan dan petunjuknya selama dalam proses perkuliahan sampai pada detik penyelesaian skripsi ini.

2. YTH. Bapak para pembantu Ketua, Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. M. Nasir Maidin, MA. dan Bapak Drs. Said Amir Anjalia yang telah memberikan bimbingan dan

petunjuk kepada penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.

3. YTH. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen serta seluruh karyawan STAIN Parepare, yang mendidik, membimbing, dan membantu penyusun selama studi di STAIN Parepare.

4. YTH. pemerintah wilayah kecamatan perwakilan Binuang, atau segala bantuan dan fasilitasnya selama dalam proses penelitian.

5. YTH. Bapak Kepala Sekolah MIS DBI Kanang dan Bapak gurunya atas informasi yang diberikan kepada penyusun.

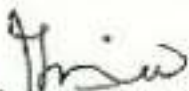
6. YTH. Rekan-rekan mahasiswa atas bantuannya sehingga penyusun termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua dan Bapak La Tappe/Ibu Jarra yang telah mendidik, mengarahkan penyusun dengan penuh kasih sayang dan cinta kasih dari kecil sampai sekarang.

Akhirnya kepada Allah-lah penyusun berdoa semoga bantuan yang penyusun terima dalam penyelesaian skripsi ini bernilai ibadah di sisi Allah Swt., sehingga skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Amin.

8 Oktober 1999 M
Parepare, _____
28 J. Akhir 1420 H

Penyusun,


S ALI HIN

NIM : 94.08.1.0056

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Pengertian Judul.....	4
E. Tinjauan Kepustakaan.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II. PRESTASI BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGA- RUHI.....	13
A. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	15
C. Faktor-faktor yang Menghambat Prestasi Belajar.....	24
D. Upaya-upaya Peningkatan Prestasi Belajar.....	30

BAB III. PELAKSANAAN PENGAJIAN KITAB PADA MTS PESANTREN AL-IHSAN.....	32
A. Latar Belakang Pendidikan Formal Tenaga Pengajar Bahasa Arab.....	32
B. Bentuk-bentuk Pengajian Kitab yang Dilaksanakan.....	33
C. Metode Pelaksanaan Pengajian Kitab.....	35
D. Hasil-hasil yang Dicapai Dalam Pengajian Kitab.....	45
BAB IV. ANALISA PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTS PESANTREN AL-IHSAN.....	47
A. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa yang Mengikuti Pengajian Kitab.....	47
B. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa yang Tidak Mengikuti Pengajian.....	47
C. Perbandingan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa yang Tidak dan Mengikuti Pengajian Kitab.....	48
BAB V. P E N U T U P.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-saran.....	54
KEPUSTAKAAN.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
I	Pendorong Siswa Belajar Bahasa Arab	19
II	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Arab	23
III	Bentuk Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Arab	24
IV	Faktor-faktor yang Menghambat Prestasi Belajar Bahasa Arab	28
V	Sebab-sebab yang Menghambat Prestasi Belajar Bahasa Arab	29
VI	Upaya-upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab	30
VII	Bagaimana Keadaan Saudara (i) Menulis Bahasa Arab	44
VIII	Bagaimana Keadaan Saudara (i) Membaca Kitab yang Diajarkan	45
IX	Bagaimana Keadaan Saudara (i) Menterjemahkan Kitab yang Diajarkan di Pesantren	46
X	Distribusi Data Tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab Dicapai Siswa MIS DDI Kanang	49
XI	Perhitungan Untuk Memperoleh MEAN dan SD	50

ABSTRAK

Nama Penyusun : SALIHIN AM
NIM : 94.08.1.0036
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang (Studi Perbandingan yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pengajian Pesantren).

Sejak berdirinya pondok pesantren Al-Ihsan DDI Kanang, para pengurus berupaya terus untuk membenahi sarana dan prasarana, termasuk pula proses pendidikan dan pengajaran dan sebagainya. Dengan suatu harapan menamatkan atau lulusannya meningkat kuantitasnya dan berprestasi tinggi (berkualitas).

Khususnya prestasi belajar bahasa Arab juga tetap menjadi suatu tujuan pengajaran. Baik di sekolah maupun di pesantren. Tentu ada siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren tersebut.

Ketekunan siswa mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren, sangat menentukan tingkat prestasi belajar bahasa Arab yang dicapai. Prestasi belajar bahasa Arab tersebut, perbandingannya sangat meyakinkan terbukti pada nilai rapor jika dirata-ratakan mendapat nilai 6,87 perbandingan 5,47.

BAB I P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya pendidikan adalah masalah penting yang aktual sepanjang zaman. Karena pendidikan, orang menjadi maju. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan skill orang akan mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah Swt. kepada manusia. Islam mewajibkan setiap orang, laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahad.

Pendidikan itu jangkauannya luas mencakup seluruh aspek kebutuhan umat manusia. Rentang umur yang menjadi sasarannya panjang, selama hayat dikandung badan. Dan persiapannya jauh sebelum manusia itu lahir, yaitu mulai dari pemilihan jodoh, pernikahan, pembentukan keluarga sakinah yang dipenuhi oleh kasih sayang, serta lahir anak yang didahului dengan asma Allah, disertai do'a mohon perlindungan-Nya terhadap anak yang akan lahir nantinya¹.

Bertitik tolak dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sukses tidaknya suatu bangsa yang akan datang ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan itu hanya

¹ Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta : CV Ruhama, 1995), h. XI.

dapat hidup di masyarakat yang mempunyai pola pikir dan perilaku yang mengarah kepada kebangunan diri dan bangsa yang sekaligus mencerminkan sebuah harapan. Salah satu bentuk pendidikan yang tumbuh di masyarakat di antaranya adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan selain lingkungan masyarakat dan sekolah. Oleh karena pondok pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan di Indonesia, maka gerak dan usaha serta arah pengembangannya harus sejalan dengan pendidikan nasional karena berada dalam ruang lingkup tujuan pendidikan nasional itu, yaitu :

Tujuan pendidikan nasional pada prinsipnya adalah membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia, sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945².

Oleh karena diharapkan pelaksanaan pendidikan atau pengajaran dalam lingkungan pondok pesantren dapat melahirkan siswa yang berprestasi dalam belajar, khususnya mata pelajaran bahasa Arab, sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, sisi ketrampilan.

² Prof. H.M. Arifin M.Ed., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. III Jakarta : Pt. Grafindo Persada 1975), h. 258.

Pendidik pondok pesantren yang aktivitasnya padat dengan ekstra kurikuler akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang bagaimana prestasi belajar bahasa Arab siswa MTS pesantren Al-Ihsan DDI Kanang, yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah pokok yang dikaji, dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut : "Sejauh mana prestasi belajar bahasa yang dicapai siswa MTS pesantren Al-Ihsan DDI Kanang yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren?".

Dari masalah pokok di atas dapat dirinci ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTS pesantren Al-Ihsan DDI Kanang yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren ?
2. Faktor-faktor apakah yang menunjang prestasi belajar bahasa Arab siswa ?
3. Bagaimanakah bentuk metode yang dilakukan di dalam pengajian pesantren yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa ?

C. Hipotesis

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : Siswa yang mengikuti

pendajian pesantren dengan tekun, memiliki prestasi belajar bahasa Arab yang lebih tinggi dibandingkan dari siswa yang tidak mengikuti pesantren.

B. Pengertian Judul

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan, maka penulis mengemukakan pengertian beberapa konsep yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun konsep tersebut, yaitu :

1. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang

Prestasi belajar merupakan gabungan dua buah kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar dalam kamus diartikan sebagai :

Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang berikut oleh guru³.

Maka prestasi belajar dimaksudkan adalah hasil yang diperoleh dari belajar.

Sedangkan pengertian bahasa Arab, oleh Mustafa Al-Gulayaini bahwa :

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ : هِيَ الدَّلِيلَاتُ الَّتِي يُعَبَّرُ بِهَا
الْعَرَبُ عَنْ أَدْوَانِهِمْ⁴.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. 1; Jakarta : Balai Pustaka, 1981), h. 700.

⁴ Syekh Mustafa Al-Gulayaini, *Jami'u Durul Arabiyah*, (Juz 1; Beirut : Al matakah Asy'ariyah, 1976), h. 4.

Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.

Merupakan wadah atau tempat untuk membina, mendidik, mengarahkan, mengaji, mengajar, membiabing dan melatih ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab melalui kitab tersendiri sesuai hukum-hukum yang diberlakukan untuk menjadi orang yang baik.

2. Studi Komparatif yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pengajian Pesantren

Studi komparatif, study merupakan kata serapan yang asalnya dari bahasa Inggris yang kemudian diartikan dalam kamus bahasa Indonesia yaitu : penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan⁵. Sedangkan komparatif termasuk kata serapan yang asal katanya juga dari bahasa Inggris yaitu "compare" (kata kerja) yang memberikan arti yaitu membandingkan⁶.

Sedangkan pengertian "mengikuti" yaitu : Menghamburkan pengajian kitab di mushallah.

Pengajian pesantren adalah pengajian kitab yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Pengajian kitab dilakukan sebanyak 5 kali seminggu, di mana siswa memiliki kebebasan apakah mereka mau mengikuti atau tidak mengiku-

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VI; Jakarta : Balai Pustaka, 1982), h. 965.

⁶ Drs. Peter Salim, *Advanced English-Indonesian Dictionary*, (t. Cet., First Edition; Jakarta : Modern English press, 1988). h. 173

li pengajaran tersebut.

E. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka dimaksudkan adalah untuk menjelaskan relevansi atau kesesuaian antara masalah pokok dan sub masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini dengan sejumlah teori di dalam buku-buku literatur. Dari hasil bacaan penulis, maka juga sub masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu beberapa bentuk metode yang diterapkan pendidik di dalam pengajaran pesantren untuk pencapaian prestasi belajar bahasa Arab siswa. Ada relevansinya sejumlah teori yang terdapat di dalam buku-buku literatur.

Salah satu buku literatur yang berjudul Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab, merupakan bukti bahwa pembahasannya mengungkap bentuk metode-metode di dalam pengajaran pesantren yang turut mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab siswa.

Dengan demikian sub masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini ada relevansinya dalam literatur tersebut di atas, dan tentunya penulis akan menambah literatur lainnya dalam pembahasan selanjutnya. Jadi penulis akan membuktikan secara ilmiah.

Begitu pula dengan pokok masalah yang akan dikaji dan diteliti, sepengetahuan penulis belum pernah diteliti atau dikaji oleh penulis lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisa data.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua cara yaitu :

a. Penelitian kepustakaan, yaitu peneliti dengan jalan mengadakan studi terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Dalam pada itu ditempuh dua cara yakni mengutip secara langsung dan secara tidak langsung dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1) Mengutip suatu pendapat atau tulisan yang sesuai dengan aslinya.

2) mengikhtisarkan tanpa merubah maksud tujuan serta maknanya.

3) Mengulas suatu pendapat, kemudian dijelaskan dan pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan.

b. Penelitian lapangan, yaitu penulis mendekati obyek penelitian dan mengunjungi para responden serta informan yang lebih mengetahui keadaan data yang diperlukan sesuai dengan pokok pembahasan dan sub pembahasan. Adapun obyek responden dan informan yang dimaksud adalah pimpinan pesantren Al-Ihsan DDI Kanang, para pengurus, kepala sekolah HTS, juga para guru pengaji di pesantren serta siswa yang lebih mengetahui data yang dibutuhkan.

Pada pelaksanaan metode ini ditempuh cara sebagai

berikut :

1) Teknik observasi; mengamati secara langsung obyek dan segala yang berhubungan dengan masalah dalam skripsi guna mendapatkan data yang kongkrit tentang prestasi belajar bahasa Arab siswa MTS. pesantren Al-Ihsan DDI Kanang.

2) Teknik wawancara; yakni melakukan dialog mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.

3) Teknik angket; yaitu cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang berisi jawaban-jawaban alternatif untuk dijawab para responden.

Metode angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling⁷.

Angket ini dibagikan kepada populasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Yang dimaksudkan populasi di sini adalah seluruh siswa MTS Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang tahun pelajaran 1998/1999, sebanyak 165 orang. Karena jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian cukup besar menyebabkan tidak mungkin dapat dilakukan penelitian atau segenap populasi, maka ditempuh dengan cara menentukan sampel yang mewakili populasi yang ada.

⁷ Prof. Dr. S. Nasution, M.A., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 128.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan random sampling, dengan mengundi atau mistere. Sebabnya penulis menetapkan jumlah unit anggota populasi yang akan dijadikan sampel, dengan quote sampling dengan menentukan jata dari tiap kelas untuk menjadi sampel sebanyak 40 orang.

Dari 165 orang siswa, penulis mengambil sampel sebanyak 40 orang (66%), yang diambil dari kelas II, III, dengan mengambil masing-masing 20 orang tiap kelas.

Kelas II yang mengikuti pengajian pesantren sebanyak 10 orang, yang tidak 10 orang, jumlah 20 orang. Kelas III yang mengikuti 10 orang, yang tidak 10 orang. Jumlah 20 orang. Jadi sampel sebanyak 40 orang dari kelas II dan III.

Hal tersebut di atas dapat ditempuh, karena penulis mampu menjangkau obyek secara keseluruhan.

2. Metode Pengolahan Data

Pada metode ini langkah awal yang dilakukan adalah menyusun data dalam tabulasi untuk menentukan tingkat dan perhitungan secara kuantitatif, yaitu mengelompokkan data sesuai jenis dan tingkat validitasnya serta prosentasenya di mana hasilnya dijabarkan dalam bentuk kualitatif. Setelah itu langkah selanjutnya adalah analisa data, yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode induksi; ialah teknik pengenalisaan data melalui hal-hal yang bersifat khusus yang kemudian ditarik

kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode deduksi; yaitu teknik pengenalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum dan selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode komparatif; ialah membanding-bandingkan antara satu data dengan data lainnya, yang pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar bahasa Arab antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pengajian pesantren.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasar sebagai penyebab sehingga siswa mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren.

2. Kegunaan

a. Kegunaan ilmiah, ialah manfaat yang dapat diperoleh dari hasil analisa data yang dikumpulkan berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan skill bahasa Arab khususnya, dalam hal ini meliputi :

1) Mengupayakan suatu pengembangan pendidikan sebagai usaha melengkapi hasil-hasil penelitian yang sudah ada ini.

2) Sebagai bahan pertimbangan terhadap analisa

kependidikan yang terdahulu dengan hasil upaya yang diterapkan di Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang sekarang.

3) Sebagai usaha dalam menghadapi koleksi atau bahan bacaan bagi siswa, mahasiswa, guru pengaji, guru bahasa Arab dan lain sebagainya.

b. Kegunaan praktis. Diharapkan juga menjadi mumbangsai pemikiran bagi setiap siswa, guru dan yang berkompoten untuk membantu mengatasi kesulitan dalam belajar, yang nantinya diupayakan memperbaiki mutu pendidikan melalui pembinaan pengajian pesantren terhadap kelangsungan belajar siswa.

II. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Pada bab kedua, diuraikan tentang seputar prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor internal dan eksternal. Latar belakang pendidikan formal tenaga pengajar bahasa Arab. Bentuk-bentuk pelaksanaan pengajian kitab. Hasil-hasil yang dicapai dalam pengajian kitab.

Pada bab ketiga, merupakan pembahasan yang menguraikan tentang pelaksanaan pengajian kitab pada Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang. Latar belakang pendidikan formal tenaga pengajar bahasa Arab. Bentuk-Bentuk pengajian kitab yang dilaksanakan. Kitab-kitab yang diajarkan. Metode pelaksanaan pengajian kitab. Hasil-hasil yang dicapai dalam pengajian kitab.

Pada bab keempat, diuraikan tentang seputar analisa perbandingan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTS Pesantren Al-Insan DDI Karang yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pengajian pesantren. Prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mengikuti pengajian kitab. Perbandingan prestasi belajar bahasa Arab siswa yang tidak dan mengikuti pengajian kitab.

BAB II

PRESTASI BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

A. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dikemukakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu diuraikan arti kata prestasi itu sendiri.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "Prestatic" yang berarti; apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan dan sebagainya. W.J.S. Foerwadaranta menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)¹.

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, menyatakan bahwa :

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru².

Bagaimana proses belajar itu berlangsung ? sampai saat ini masih ada suatu perbedaan pendapat. Menurut pendapat yang tradisional, belajar hanyalah dianggap sebagai pengumpulan sejumlah ilmu saja, seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution M.A. di dalam bukunya "Asas-asas Kurikulum" sebagai berikut; menurut pendapat yang

¹ W.J.S. Foerwadaranta, *op. cit.*, h. 76B.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *loc. cit.*

tradisional belajar itu hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan³.

Dalam hal seperti yang dikemukakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow sebagai berikut : Belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap⁴. Dalam definisi ini dikatakan bahwa seorang mengalami proses kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar di sini merupakan suatu proses di mana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukatif, untuk mencapai sesuatu tujuan.

Dalam buku DR. Dewar Hamalik menyatakan belajar itu dapat didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan⁵.

Dengan beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu aktivitas yang berlangsung secara kontinyu, di mana dalam belajar ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan-perubahan pemahaman, ketrampilan dan sikap.

Belajar dari sebelumnya baik tentang kuantitas

³ Dra. Ny. Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Cet. II; Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 8.

⁴ *Ibid.*

⁵ DR. Dewar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Bandung : Sinar Baru, 1991), h. 7

ataupun kualitas hasil yang dicapai. Atau hasil kegiatan nyata yang berupa kemampuan, kecakapan dan nilai.

Maka prestasi belajar dimaksudkan adalah sesuatu yang diperoleh dari belajar.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan.

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual (internal).

Faktor internal ini, oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya mengatakan bahwa : dapat juga disebut fisiologis dan psikologi.

Fisiologis ini, masih dapat dibedakan menjadi dua macam :

a. Keadaan tonus jasmani pada umumnya.

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, dalam hubungannya dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan.

1. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang pengaruhnya dapat berupa lekas ngantuk, lekas lelah, dan sebagainya.

2. Beberapa penyakit yang kronis sangat menggang-

gu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, sakit gigi, influenza, batuk dan yang sejenisnya itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan; akan tetapi dalam kenyataannya penyakit ini sangat mengganggu aktivitas belajar⁶.

b. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera.

Bahwa panca indra dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca inderanya. Baik berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik⁷.

Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara panca indera itu paling menonjol peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.

Tetapi masih ada perlunya memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar itu. Bahwa hal yang mendorong belajar atau faktor-faktor psikologi dalam belajar adalah :

Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.

Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi

⁶ Sumadi Suryabrata (B.A, Drs., M.A, Ed.S, Ph.D), *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.

⁷ *Ibid.*

maupun dengan kompetisi.

Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar⁸.

c. Intelegensi (kerakapan pikiran).

Dengan intelegensi fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi/ untuk memecahkan masalah. Dengan lain perkataan intelegensi adalah situasi kecerdasan pikir, sifat-sifat perbuatan cerdas (intelegen). Pada umumnya intelegen ini dapat dilihat dari kesanggupannya bereaksi dan berbuat cepat dengan situasi yang sedang berubah, dengan keadaan di luar dirinya yang biasa maupun yang baru.

Jadi perbuatan cerdas dicirikan dengan adanya kesanggupan bereaksi terhadap situasi dengan kelakuan baru sesuai dengan keadaan baru.

d. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang¹⁰.

Karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

⁸ *Ibid.*, h. 253

⁹ Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Cet. 1; Jakarta : PT. Rineka Gipta, 1992), h. 182.

¹⁰ Drs. H. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XI; Bandung : Remaja Rodakarya, 1996), h. 103.

e. Motivasi dan Sikap

Motivasi merupakan dorongan bagi siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan. Dalam hal belajar seseorang tidak mungkin mau berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, jika ia tidak menyadari betapa besar faedah dari hasil yang akan dicapai dalam belajar.

Keinginan akan pengetahuan, keinginan akan prestasi dan peningkatan diri (self enhancement) dan keterlibatan ego atau aku (minat) dalam jenis subject matter tertentu. Faktor-faktor umum ini mempengaruhi kondisi-kondisi belajar yang relevan seperti, kesiapan, penuh pengertian, tingkat usaha, ketekunan (perseverence) dan konsentrasi¹¹.

Jadi faktor motivasi memegang peranan penting terhadap kegiatan belajar, karena dengan motivasi yang baik akan dapat menunjang prestasi belajar peserta didik untuk meraih cita-cita.

Untuk mengetahui motivasi siswa mempelajari bahasa Arab, dapat disimak pada tabel berikut :

¹¹ Abd. Rahman Abbar, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. IV; Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yokya, 1993), h. 73.

TABEL I
PENDORONG SISWA BELAJAR BAHASA ARAB

No.	Pendorong Belajar	Yang ikut pengajian kitab		Yang Tidak ikut pengajian kitab	
		F	%	F	%
1	Untuk membaca kitab	1	5	6	30
2	Karena kewajiban	6	30	5	25
3	Untuk mendapat nilai	13	65	9	45
Jumlah		20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari angket, item no. 1.

Data tabel di atas dapat kita ketahui hal-hal yang mendorong siswa belajar bahasa Arab. Siswa yang mengikuti pengajian kitab yang menjadi sampel diambil dari kelas II 10 orang dan kelas III 10 orang. Karena untuk membaca kitab 1 orang atau 5 %, karena kewajiban 6 orang atau 30 %, untuk mendapat nilai 13 atau 65 %. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pengajian kitab yang menjadi sampel diambil dari kelas II 10 orang dan kelas III 10 orang. Untuk membaca kitab 6 orang atau 30%, karena kewajiban 5 orang atau 25 %, untuk mendapat nilai 9 orang atau 45 %.

f. Sifat-sifat Pribadi Manusia

Disamping faktor-faktor yang telah dibicarakan di atas, faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar.

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, kemauan keras, tekun dan segala usahanya, halus

perasaannya, dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan¹².

Kecuali faktor-faktor pribadi yang bersifat individual, berhasil atau tidaknya belajar itu dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari luar yang kita sebut faktor sosial (eksternal).

2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial (eksternal).

Selain faktor internal yang besumber dari dalam siswa yang dapat meraih keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

a. Lingkungan Keluarga

Faktor ini meliputi orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Faktor Orang Tua

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemauan belajar anak, Orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya¹³.

Adapun hubungan orang tua dengan anak yang baik

¹² Drs. H. Ngali Purwanto, MP. *op. cit.*, h. 104.

¹³ Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Cet. 1; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h. 288.

ialah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan memajukan belajar anak.

2) Faktor Suasana Rumah

Lingkungan keluarga yang lain yang dapat mempengaruhi usaha belajar anak adalah faktor suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan baik.

3) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu¹⁴. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mendur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadi faktor keberhasilan bagi anak. Termasuk dalam faktor ini misalnya :

Alat-alat pelajaran, faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lupakan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara

¹⁴ *Ibid.*, h. 290.

mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru mempercepat belajar anak-anak¹⁵.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

- 1) Lingkungan alami, dan
- 2) Lingkungan sosial.

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya) maupun yang berwujud hal-hal lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu, bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar-masuk kamarnya, atau bercakap-cakap di dekat tempat belajar itu¹⁶.

Di Indonesia orang cenderung berpendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari.

¹⁵ Drs. M. Ngali Purwanto, MP., *op. cit.*, h. 105.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, BA., Drs., M.A., Ed.D., Ph.D., *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Cet. II; Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h. 9.

TABEL 11

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI
BELAJAR DIHASA ARAB

No.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Siswa yang ikut pengajian kitab		Siswa yang tidak ikut pengajian	
		F	%	F	%
1	Faktor keluarga	5	25	4	20
2	Faktor sekolah	15	75	16	80
3	Faktor agama	-	-	-	-
Jumlah		20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari angket, item no. 3.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 95 orang (25%) responden yang mengikuti pengajian kitab, dan 4 orang (20%) responden yang tidak mengikuti pengajian kitab yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi faktor prestasi belajar adalah keluarga. Sedangkan yang menyatakan faktor sekolah 15 orang (75%) yang mengikuti pengajian kitab, dan 16 orang (80%) yang mengikuti pengajian kitab. Informan memilih faktor-faktor tersebut, karena :

TABEL III

BENTUK FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI
BELAJAR BAHASA ARAB

No.	Bentuk faktor-faktor yang mempengaruhi	Siswa yang ikut pengajian		Siswa yang tidak ikut	
		F	%	F	%
1	Tersedia buku-buku	10	50	8	40
2	Suasana yang mendukung belajar	3	15	2	10
3	Biabingan orang tua/guru	7	35	10	50
Jumlah		20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari angket, item no. 6.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 10 orang (50%) responden yang mengikuti pengajian kitab, dan 8 orang (40%) responden yang tidak mengikuti pengajian kitab yang menyatakan bahwa bentuk faktor-faktor yang mempengaruhi adalah tersedia buku-buku. Sedangkan yang menyatakan suasana mendukung belajar 3 orang (15%) yang mengikuti pengajian kitab, dan 2 (10%) yang tidak mengikuti pengajian kitab. Sedangkan yang menyatakan biabingan orang tua/guru 7 orang (35%) yang mengikuti pengajian kitab, dan 10 orang (50%) yang tidak mengikuti pengajian kitab.

C. Faktor-faktor yang Menghambat Prestasi Belajar

Berhasil baik atau tidaknya, belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor, faktor yang menghambat

proslasi belajar atau bahasa Arab, bisa faktor internal (faktor yang datang dari dalam diri anak sendiri), ada faktor eksternal (faktor yang datang dari luar), yang macamnya lebih banyak. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan agama.

1. Faktor Internal

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa, yakni :

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelogenesi siswa.
2. Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah rasa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)¹⁷.

2. Faktor eksternal, meliputi :

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor ini meliputi orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga¹⁸.

1) Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak (siswa). Orang tua yang dapat mendidik anak dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama

¹⁷ Drs. H. H. Syah, M.Ed., *Psikologi Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 174.

¹⁸ Drs. H. Abu Ahmadi, *op. cit.*, h. 297.

sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya. Misalnya anak tidak di suruh belajar secara teratur, tidak dihelikan alat-alat belajar, dan sebagainya. Mungkin anak itu sebetulnya pandai, tetapi tidak teratur belajarnya dan tidak ada bimbingan, akhirnya menemui kesulitan dan kemudian segan untuk belajar.

Faktor lain yang masih ada hubungannya dengan faktor orang tua adalah hubungan orang tua dengan anak. Apakah hubungan itu beretikap acuh tak acuh atau diliputi suasana kebencian, atau sebaliknya diliputi oleh hubungan yang terlalu kasih sayang dan sebagainya.

2) Faktor Suasana Rumah

Suasana rumah yang terlalu gadu atau terlalu ramai takak akan memberikan kesempatan anak belajar dengan baik. Misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya. Begitu juga suasana rumah tangga yang terlalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota-anggotanya. Merasa sedih, bingung dan dirundung kekecewaan serta letupan batin yang terus menerus. Akibatnya anak suka keluar rumah mencari suasana baru. Apa kemudian yang terjadi ? dalam sekejap saja anak mendapat pengaruh negatif dari luar yang dalam jiwanya. Akhirnya ia malas dan terhambat dalam belajar.

3) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi keluarga juga banyak menentukan dalam belajar. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat

membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadi faktor hambatan bagi anak. Termasuk :

1. Cara penyajian pelajaran yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkan kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan kepada anak.
2. Hubungan guru dan murid yang kurang baik.
3. Hubungan antara anak dengan anak kurang menyenangkan.
4. Bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas ukuran kemampuan anak.
5. Alat-alat belajar di sekolah yang serba tidak lengkap.
6. Jam-jam pelajaran yang kurang baik. Misalnya sekolah yang masuk siang di mana udara sangat panas mempunyai pengaruh yang melelahkan¹⁹.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak adalah :

1. Mass media, seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebihan-berlebihan mencontoh atau membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali.
2. Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.

¹⁹ *Head, h. 293.*

3. Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Misalnya adanya tugas organisasi, dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini diletakkan lebih-lebihkan jelas akan menghambat belajar anak.

4. Corak kehidupan tetangga. Dalam hal ini dimaksudkan apakah anak itu hidup dalam lingkungan tetangga yang suka judi, atau lingkungan pedagang/buruh dan sebagainya. Sebab ini semua dapat mempengaruhi semangat belajar²⁰.

Jadi faktor yang menghambat prestasi belajar dapat dilemukakan pada tabel berikut :

TABEL IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB SISWA MTS DDI KANANG

No.	Faktor-faktor yang menghambat	Siswa yang ikut pengajian		Siswa yang tidak ikut	
		F	%	F	%
1	Faktor keluarga	18	90	17	85
2	Faktor sekolah	2	10	3	15
3	Faktor agama	-	-	-	-
Jumlah		20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari angket, item no. 7.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 18 orang (90%) responden yang mengikuti pengajian kitab, dan 17

²⁰ *Ibid.*, h. 291.

orang (85%) responden yang tidak mengikuti pengajian yang menyatakan bahwa faktor yang menghambat prestasi belajar adalah faktor keluarga. Sedangkan yang menyatakan faktor sekolah 2 orang (10%) yang mengikuti pengajian kitab, dan 3 orang (15%) responden yang tidak mengikuti pengajian kitab. Sedangkan faktor agama tidak ada.

TABEL V
REBAB-SEBAB YANG MENHAMBAT PRESTASI
BELAJAR BAHASA ARAB

No.	Bebat-sebab yang menghambat	Siswa yang ikut pengajian		Siswa yang tidak ikut	
		F	%	F	%
1	Tidak tersedia buku-buku	-	-	-	-
2	Suasana lingkungan yang tidak mendukung	3	15	2	10
3	Kurangnya bimbingan orang tua/guru	17	85	18	90
Jumlah		20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari angket, item no. 8.

Table tersebut menunjukkan bahwa hanya 3 orang (15%) responden yang mengikuti pengajian kitab, dan 2 orang (10%) responden yang tidak mengikuti pengajian kitab yang menyatakan bahwa sebab yang menghambat prestasi belajar bahasa Arab adalah suasana lingkungan yang tidak mendukung. Sedangkan yang menyatakan sebab kurangnya bimbingan orang tua/guru 17 orang (85%) yang mengikuti pengajian kitab. Sedangkan sebab tidak tersedia

buku-buku tidak ada yang menyatakan.

D. Upaya-upaya Peningkatan Prestasi Belajar

Jika siswa ingin meraih prestasi belajar bahasa Arab yang baik atau tinggi, tentunya sesuai dengan sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan dalam belajar.

TABEL VI

UPAYA-UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB

No.	Bentuk faktor-faktor yang mempengaruhi	Siswa yang ikut pengajian		Siswa yang tidak ikut	
		F	%	F	%
1	Tekun mengikuti pengajian kitab	10	50	8	40
2	Tekun mengikuti mata pelajaran bahasa Arab	8	40	6	30
3	Tekun belajar kelompok	-	-	2	10
4	Tekun belajar bahasa Arab di rumah	2	10	4	20
Jumlah		20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari angket, item no. 9.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 10 orang (50%) responden yang tidak mengikuti pengajian kitab, dan 8 orang (40%) responden yang tidak mengikuti pengajian kitab yang menyatakan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar bahasa Arab adalah tekun mengikuti pengajian kitab. Sedangkan yang menyatakan tekun mengikuti mata

pelajaran bahasa Arab 8 orang (40%) responden yang mengikuti pengajian kitab, dan 6 orang (30%) responden yang tidak mengikuti pelajaran kitab. Sedangkan yang menyatakan tekun belajar kelopak 2 orang (10%) responden yang tidak mengikuti pengajian kitab. Sedangkan yang menyatakan tekun belajar bahasa Arab di rumah 2 orang (10%) responden yang mengikuti pengajian kitab, dan 4 orang (20%) responden yang tidak mengikuti pengajian kitab.

BAB III

PELAKSANYAN PENGAJIAN KITAB PADA MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN AL-IHSAN

A. Latar Belakang Pendidikan Formal Tenaga Pengajar Bahasa Arab.

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang, mempunyai 2 tenaga pengajar bahasa Arab. Mereka sebelumnya pernah mengenyang jenjang pendidikan formal di salah satu lembaga pendidikan. Mulai jenjang pendidikan tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Lembaga pendidikan dalam lingkup Propinsi Sulawesi Selatan, baik berstatus negeri ataupun swasta. Adapun tenaga pengajar bahasa Arab yang dimaksudkan yaitu :

1. Ma'man, S.Ag.

Dengan latar belakang pendidikan formal yaitu, sekolah lanjutan tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang. Melanjutkan di lembaga yang sama yaitu Madrasah Aliyah Pesantren DDI Kaballangan. Pendidikan formal terakhir di perguruan tinggi di fakultas tarbiyah IAIN Alauddin (Institut Agama Islam Negeri) Parepare, tahun akademik 1996.

Buru tersebut tidak pernah mengajar bahasa Arab di sekolah lain di Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Kanang. Di samping mengajar di Aliyah. Tenaga pengajar bahasa Arab yang berstatus hwarer. Alumni IAIN Alauddin Parepare dengan jurusan Pendidikan Agama.

2. Husain Alfulmasi, S.Ag.

Dengan latar belakang pendidikan formal sekolah lanjutan tingkat pertama Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Setelah itu melanjutkan di lembaga yang sama, dengan jenjang Madrasah Aliyah pesantren DDI Mangkoso. Pendidikan formal terakhir di perguruan tinggi swasta STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) DDI Mangkoso, Jurusan Ushuluddin.

Sebelumnya, ia tidak pernah mengajar bahasa Arab di sekolah lain, kecuali pada Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Kanang.

3. KH. Mukhtar Badawi, BA.

Dengan latar belakang pendidikan formal Madrasah Al-Makkiyah di Masjidil Haram atau :

مدرسة أندونيسيا المكية

4. Drs. H. Abd. Rauf Hasan

Dengan latar belakang pendidikan di pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagiang Polmas dan untuk tingkat Madrasah Aliyah selesai di PGA Farepare. Sedangkan untuk perguruan tinggi selesai di IAIN Alauddin Ujung Pandang yaitu pada jurusan pendidikan agama sebelumnya ia tidak pernah mengajar bahasa Arab di sekolah lain, kecuali pada Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Kanang.

B. Bentuk-bentuk Pengajian Kitab yang Dilaksanakan

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa

Arab siswa MIS DDI Kanang, banyak hal yang mendukung di antaranya bentuk-bentuk pengajian kitab. Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang mengemukakan :

Bentuk pengajian kitab dilakukan dengan sistem sorongan yaitu pengajian dilakukan secara umum kepada semua santri, meskipun ada yang tinggal jauh di lingkungan pesantren.

Secara umum tanpa klasifikasi dan tingkatan di sesuaikan dengan kemampuan santri¹.

Dengan demikian, jika santri tekun mengikuti pengajian kitab tersebut, akan mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab. Adapun nama-nama kitab yang digunakan:

1. Tafsir Al-Qur'an Jalalain
2. Kitab Fathul Qarib
3. Kitab Sejarah Islam
4. Kitab Fathul Mu'in
5. Kitab Riyadhus Shalihin
6. Kitab Muro'at Yaqin
7. Hadits Arba'in
8. Kitab An-Nahwu Waadhi
9. Kitab Al-Muhadzazatul 'Arabiyyah
10. Kitab Fiqhi
11. Kitab Tajwid

Ke sebelas kitab yang digunakan tersebut, diajarkan oleh 3 pengajar (ustaz). Kitab Nahwu Waadhi: ustaz Husain Al-Fulwasi, S.Ag, ustaz KH. Mukhtar Badawi, BA.

¹ Drs. M. Ibrahim, Sekretaris Yayasan Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang, "Wawancara", tanggal 5 Mei 1999.

menyajikan kitab tafsir jalalain, hadits arba'in riyadus shalihin, fathul qarib. Drs. H. Abd. Rauf Hasan dengan kitab Al-Muhadatsatul 'Arabiyah.

Dengan kuantitas ushaz tersebut, maka yang paling banyak kitab diajarkan adalah KH. Mukhtar Dadawi, BA. dengan jadwal putaran perminggu, untuk tiap 1 kitab diajarkan demikian seterusnya, sampai perputaran antara kitab yang pertama diajarkan dengan yang terakhir.

C. Metode Pelaksanaan Pengajian Kitab

Dalam rangka usaha mencapai tujuan pengajian kitab diperlukan suatu metode yang sangat operasional pula yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan bahasa Arab di lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut.

Metode penyajian atau penyampaian tersebut ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi itu, seperti pengajian dengan balahan, waton dan sortongan. Ada pula metode non tradisional dengan pengertian metode yang baru di introdukir ke dalam institusi tersebut berdasarkan atas pendekatan ilmiah.

Pengajian kitab di Pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang dilaksanakan kedua metode tersebut, yaitu metode tradisional dan non tradisional.

Metode-metode pengajian yang diterapkan di Pondok

Pesanten Al-Insan CBI Kanang, sebagai berikut :

1. Metode ceramah,
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode hapalan (mahfudzal)
5. Metode penugasan
6. Metode pembacaan².

Berdasarkan metode-metode di atas, maka penulis akan menghubungkan dengan beberapa literatur yang terkait.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau lecturing itu adalah :

Suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Dalam memperjelas penuturan/penyampaiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti : bordanya, gambarnya, skel, pola dan sebagainya³.

Metode ini banyak sekali dipakai, karena mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode yang lain. Dalam Al-Bur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah. Di antaranya, firman Allah SWT. B. Yusuf : 2-3.

² Drs. M. Ibrahim, Sekretaris Yayasan Pesantren Al-Insan CBI Kanang, "Wawancara", tanggal 5 Mei 1997.

³ Prof. DR. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta : Kalam Mulia, 1994), h. 129.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ
الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya :

Besungguhnya kami turunkan Qur'an ini dengan ber-bahasa Arab, mudah-mudahan kamu mengerti maknanya. Kami riwayatkan (ceritakan) kepadamu sebaik-baik cerita dengan perantara Al Qur'an yang Kami wahyukan kepadamu ini, padahal sesungguhnya adalah engkau dahulu tidak mengetahui⁴.

Pada ayat di atas, Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan perantaraan bahasa Arab, dan Tuhan menyampaikan kepada Nabi Muhammad dengan jalan cerita dan ceramah yang menarik sekali.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir di antara murid-murid⁵.

Guru mengharapkan dari murid jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak murid (dalam hal ini guru atau murid yang menjawab). Apabila murid-murid tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya.

3. Metode Diskusi

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (t. cet.; Jakarta : CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989), h. 348.

⁵ Prof. Dr. Ruseffendi, *op. cit.*, h. 135.

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (problem solving).

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena diskusi akan merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

Proses hidup dan kehidupan manusia sehari-hari khususnya di bidang pendidikan seringkali dihadapkan kepada perolehan-perolehan, kadang-kadang tak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau dengan satu cara saja, akan tetapi memerlukan semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik.

Adanya satu jawaban atau beberapa jawaban atau beberapa jalan pemecahan tidak menjadi masalah, yang terpenting dari segala kemungkinan itu bagaimanakah kita mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu kita miliki.

Oleh karena itu, metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode ini peranan guru sangat penting dalam rangka menhidupkan keaktifan murid berdiskusi. Jelas diperlukan di antaranya :

Guru atau pemimpin diskusi harus berusaha dengan semaksimal mungkin agar semua murid (anggota diskusi) turut aktif dan berperanan dalam diskusi tersebut.

Guru atau pemimpin diskusi sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, harus bijaksana dalam mengarahkan diskusi, sehingga diskusi tersebut berjalan lancar dan aman.

Membiimbing diskusi agar sampai kepada suatu kesimpulan. Guru pemimpin diskusi perlu ada ketrampilan mengumpulkan hasil-hasil pembicaraan⁶.

Kekurangmampuan seseorang dalam mengarahkan aktivitas diskusi dapat menimbulkan berbagai peristiwa yang tidak diinginkan, mungkin pula ada beberapa murid yang belum lagi memahami hal-hal yang didiskusikan.

Dapat juga terjadi bahwa suasana diskusi menjemukan dan tidak bersemangat atau karena pemimpin diskusi bertele-tele sehingga sukar bagi murid mengira-ngirakan apa terbaik yang harus dilakukan.

Pemimpin diskusi yang baik akan dapat menjaga kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, dan sudah dipersiapkan tindakan untuk mengatasi hal-hal negatif yang mungkin timbul dalam diskusi.

4. Metode Menghapal (mahfudzat)

Cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghapal kalimat-kalimat berupa: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati⁷.

⁶ Dr. Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 293.

⁷ Drs. H. Tayer Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet. I; Jakarta : Rajawali Grafindo Persada, 1995), h. 205.

Pada umumnya pelajaran menghafal syair-syair, kata-kata hikmah dalam bahasa Arab, sangat digemari oleh anak didik. Terutama pada tingkat ibtidaiyah dan tsanawiyah. Apalagi jika materi mahfudzat menarik dan menyentuh perasaan anak didik. Di bawah ini satu contoh materi mahfudzat yang menarik :

أَرَانِي أَنَسِيَ مَا تَعَلَّمْتُ فِي الْكِبَرِ
وَلَسْتُ بِنَا مِنْ مَا تَعَلَّمْتُ فِي الصِّغَرِ

Artinya :

Bawa lihat betapa saya lupa akan apa yang saya pelajari di waktu besar, sedang saya tidak pernah lupa akan apa yang saya pelajari di waktu kecil⁸.

5. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah :

Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru⁹.

Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar bobak tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Sekolah berkewajiban mempersiapkan murid-murid agar tidak concong hidup di tengah-tengah masyarakat. Karenanya guru hendaklah berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan berbagai masalah yang mungkin

⁸ Dra. Hj. Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Bandung : Pustaka Setia, 1977), h. 162

⁹ Dr. Zakiah Daradjat dkk., *op. cit.*, h. 298.

akan dihadapinya kelak.

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu.

Yang penting bagaimana melatih murid agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta bertanggung jawabkannya. Pemberian tugas dapat dilakukan dalam hal, murid diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks, baik secara kelompok atau perorangan, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian murid yang bersangkutan bertanggung jawabkannya.

Dalam metode pemberian tugas guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu :

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
3. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
4. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada

keraguan dalam melaksanakannya¹⁰.

Untuk kesemuanya itu perlu ada petunjuk-petunjuk umum dari guru dalam melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepada murid-murid.

6. Metode Membaca (muthala'ah)

Metode muthala'ah, yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.

Melalui metode muthala'ah ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar, tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan. Sebab salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

Metode pengajaran muthala'ah, yaitu :

1. Apersepsi dan pre test, apersepsi ialah agar perhatian anak didik berpusat kepada acara pelajaran pre test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diherikan, dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual dan relevan.
2. Sebelum guru membaca buku pelajaran, suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaannya jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah bersoal jawab dengan anak didik, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut.
3. Guru menaekatkan kepada murid, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh gurunya, kemudian menunjuk di antara yang pandai untuk

¹⁰ Ibid., h. 259.

- membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan lisananya itu. Membaca dibunyikan dengan suara keras.
4. Setelah selesai membaca di antara siswa yang disuruh tadi, maka kemudian adakanlah diskusi dan bersual jawab terhadap bacaan tersebut, apakah terdapat kekurangan atau kesalahan. Dan kalau terdapat kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya. Dalam membetulkan kesalahan, janganlah di saat-saat kalimat yang dibaca belum selesai.
 5. Dan jika secara bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek-pendek, agar sederhana dan mudah dimengerti. Dan setelah bagian tertentu dapat diselesaikan, maka dilanjutkan pada bagian yang lain, sehingga akhirnya sampai selesai secara keseluruhan.
 6. Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk dicatat oleh anak didik.
 7. Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru jangan lupa menyimpulkan kata-kata nasehat kepada anak didik agar terdugah/terangsang untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain¹¹.

Berkaitan dengan metode-metode tersebut, pada pelaksanaan pengajian kitab di pesantren oleh guru pengaji (ustaz), telah diupayakan untuk direalisasikan. Sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

D. Hasil-hasil yang Dicapai Dalam Pengajian Kitab

Siswa yang tekun mengikuti pengajian dan tidak mengikuti, hasil-hasil yang diperoleh akan berbeda dapat disimak pada tabel berikut :

¹¹ Drs. H. Tajar Yunif, Drs. Syaiful Anwar, *op. cit.*, h. 198.

TABEL VII
M E N U L I S

Kategori jawaban	Siswa yang ikut pengajian		Siswa yg tidak ikut pengajian	
	F	%	F	%
a. Baik sekali	2	10	-	-
b. Baik	16	80	-	-
c. Cukup	2	10	5	25
d. Kurang baik	-	-	15	75
Jumlah	20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari angket, item no. 10.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 2 orang (10%) responden yang tekun mengikuti pengajian kitab yang menyatakan bahwa hasil yang dicapai mengenai tulisan adalah baik sekali, dan yang menyatakan baik 16 orang (80%) sekaligus jumlah yang lebih dominan, dan yang menyatakan cukup hanya 2 orang (10%). Sedangkan kategori jawaban kurang baik tidak ada. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pengajian kitab, kategori jawaban baik sekali tidak ada yang menyatakan, juga kategori jawaban baik. Sedangkan responden yang menyatakan cukup 5 orang (25%), dan yang menyatakan kurang baik 15 orang (75%), hasil inilah yang paling dominan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tekun mengikuti pengajian kitab hasil yang dicapai mengenai tulisan adalah baik. Dan siswa yang tidak mengikuti hasilnya kurang baik.

TABEL VIII
M E M B A C A

Kategori jawaban	Siswa yang ikut pengajian		Siswa yg tidak ikut pengajian	
	F	%	F	%
a. Baik sekali	3	15	-	-
b. Baik	14	70	-	-
c. Cukup	3	15	5	25
d. Kurang baik	-	-	15	75
J u m l a h	20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari anket, item no. 11.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 3 orang (15%) responden yang tekun mengikuti pengajian kitab yang menyatakan bahwa hasil yang dicapai mengenai bacaan adalah baik sekali, dan yang menyatakan baik 14 orang (70%) merupakan jumlah yang lebih dominan, dan yang menyatakan cukup hanya 3 orang (15%), sedangkan menyatakan cukup hanya 3 orang (15%), sedangkan kategori jawaban kurang baik tidak ada. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pengajian kitab, kategori jawaban baik sekali dan baik tidak ada yang menyatakan. Sedangkan responden yang menyatakan cukup hanya 5 orang (25%) dan yang menyatakan kurang baik 15 orang (75%) hasil inilah yang paling dominan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tekun mengikuti pengajian kitab hasil yang dicapai mengenai bacaan adalah baik. Dan siswa yang tidak mengikuti hasilnya kurang baik.

TABEL IX
M E N T E R J E M A H K A N

Kategori jawaban	Siswa yang ikut pengajian		Siswa yg tidak ikut pengajian	
	F	%	F	%
a. Baik sekali	-	-	-	-
b. Baik	15	75	-	-
c. Cukup	5	25	8	40
d. Kurang baik	-	-	12	60
J u m l a h	20	100	20	100

Sumber data : Diolah dari angket, item no. 12.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang tekun mengikuti pengajian kitab tidak ada yang menyatakan bahwa hasil yang dicapai mengenai menterjemahkan adalah baik sekali, dan menyatakan baik 15 orang (75%) merupakan jumlah yang lebih dominan, dan yang menyatakan cukup hanya 5 orang (25%), sedangkan kategori jawaban kurang baik tidak ada. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pengajian kitab, kategori jawaban baik sekali dan baik tidak ada yang menyatakan. Sedangkan responden yang menyatakan cukup hanya 5 orang (25%) dan yang menyatakan kurang baik 15 orang (75%) hasil inilah yang paling dominan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tekun mengikuti pengajian kitab hasil yang dicapai mengenai penterjemahan adalah baik. Dan siswa yang tidak mengikuti hasilnya kurang baik.

BAB IV

ANALISA PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTS PESANTREN AL-IHSAN

A. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa yang Mengikuti Pengajian Kitab

Prestasi belajar bahasa Arab siswa yang tekun mengikuti pengajian kitab, penulis dapatkan dari hasil wawancara I dan II di dalam rapor, siswa kelas II dan kelas III MTS 001 Kanang yang menjadi sampel. Nilai rapor tersebut, jumlahnya 137,5 dibagi 20, maka nilai rata-rata adalah 6,87. Perbandingan prestasi belajar bahasa Arab siswa, menurut kepala sekolah MTS, yaitu :

Apabila dipresentasikan mencapai 75% dari siswa yang tidak mengikuti pengajian kitab.

B. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa yang Tidak Mengikuti Pengajian Kitab

Prestasi belajar bahasa Arab siswa yang tidak mengikuti pengajian kitab, penulis telah dapatkan dari hasil wawancara I dan II di dalam rapor, siswa kelas II dan III MTS 001 Kanang yang menjadi sampel nilai rapor tersebut, jumlahnya 109,5 dibagi 20, maka hasil nilai rata-rata adalah 5,47. Perbandingan prestasi belajar bahasa Arab siswa menurut kepala sekolah MTS, yaitu :

Apabila dipresentasikan mencapai 25% dari siswa

yang takun mengikuti pengajian kitab¹.

C. Perbandingan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa yang Tidak dan Mengikuti Pengajian Kitab

Prestasi belajar bahasa Arab merupakan salah satu indikator yang dijadikan untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Untuk mengukur tingkat pencapaian prestasi belajar bahasa Arab siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang bersangkutan tentang pengetahuan atau kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Hasil penilaian ini biasanya dilakukan dalam dua bentuk yakni formatif dan sumatif.

Jadi prestasi belajar bahasa Arab indikatornya adalah kuantitasnya dan kualitas, yang diperoleh siswa dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar bahasa Arab dilambangkan pada satuan angka. Untuk itulah pada bagian ini, penulis akan menganalisa perbandingan nilai prestasi yang diperoleh dari kedua kelompok siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis tabel berikut :

¹ Dra. Adnan Nota, Kepala Sekolah MIS, "Wawancara" tanggal 6 Mei 1999.

TABEL X

DISTRIBUSI DATA TENTANG PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB
DICAPAI SISWA PADA MTS DOI KANANG

No.	Siswa yang Mengikuti Pengajian Kitab (X)			Siswa yang Tdk Mengikuti Pengajian Kitab (Y)			
	C a m u		Rata-rata	No.	C a m u		Rata-rata
	I	II			I	II	
01	6	6	6	01	5	5	5
02	6	6	6	02	5	6	5,5
03	6	8	7	03	5	6	5,5
04	6	7	6,5	04	5	5	5
05	6	7	6,5	05	5	5	5
06	6	8	7	06	5	5	5
07	7	7	7	07	5	6	5,5
08	7	7	7	08	5	5	5
09	6	8	7	09	5	5	5
10	7	7	7	10	5	5	5
11	7	7	7	11	6	6	6
12	7	7	7	12	6	6	6
13	7	7	7	13	5	6	5,5
14	7	7	7	14	6	6	6
15	7	7	7	15	5	6	5,5
16	7	7	7	16	6	6	6
17	7	7	7,5	17	6	5	5,5
18	7	7	7	18	6	5	5,5
19	7	7	7	19	6	6	6
20	7	7	7	20	6	6	6

Sumber data : Buku registrasi nilai MTS DOI Kanang

Dengan adanya data tentang prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian kitab, maka langkah selanjutnya dalam melihat perbandingannya adalah pengolahan dengan analisis teta "t" (t Student).

TABEL XI
PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH MEAN DAN SD

B e k o r		X	Y	X ²	Y ²
X	Y				
6	5	0,9	0,5	0,81	0,25
6	5,5	0,9	0	0,81	0
7	5,5	-0,1	0	0,01	0
6,5	5	0,4	0,5	0,16	0,25
6,5	5	0,4	0,5	0,16	0,25
7	5	-0,1	0,5	0,01	0,25
7	5,5	-0,1	0	0,01	0
7	5	-0,1	0,5	0,01	0,25
7	5	-0,1	0,5	0,01	0,25
7	5	-0,1	0,5	0,01	0,25
7	6	-0,1	-0,5	0,01	0,25
7	6	-0,1	-0,5	0,01	0,25
7	5,5	-0,1	0	0,01	0
7	6	-0,1	-0,5	0,01	0,25
7	5,5	-0,1	0	0,01	0
7	6	-0,1	-0,5	0,01	0,25
7,5	5,5	-0,6	0	0,36	0
7	5,5	-0,1	0	0,01	0
7	6	-0,1	-0,5	0,01	0,25
7	6	-0,1	-0,5	0,01	0,25
137,5 ΣX	109,5 ΣY	-1,1 ΣX	-33 ΣY	2,45 ΣX ²	3,25 ΣY ²

Dari tabel di atas telah diperoleh $\Sigma X = 137,5$
 $\Sigma Y = 109,5$; $\Sigma X^2 = 2,45$; $\Sigma Y^2 = 3,25$; adapun N , $N = 20$. Ma-
 ka langkah selanjutnya adalah : Mencari Variabel X dan Y.

$$\text{Untuk Variabel X} = M_1 \text{ atau } M_x = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{137,5}{20} = 6,9.$$

$$\text{Untuk Variabel Y} ; M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{109,5}{20} = 5,5.$$

Mencari SD Variabel X :

$$SD_x \text{ atau } SD_y = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N} = \frac{\sqrt{2,45}}{20} = 0,12 = 0,35$$

Mencari SD Variabel Y :

$$SD_x \text{ atau } SD_y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N} = \frac{\sqrt{3,25}}{20} = 0,16 = 0,40$$

Dengan diperolehnya SD_1 dan SD_2 maka selanjutnya dapat kita cari standart Error dari M_1 dan M_2

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{0,35}{\sqrt{20 - 1}} = \frac{0,35}{\sqrt{19}} = \frac{0,35}{4,4} = 0,07$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{0,40}{\sqrt{20 - 1}} = \frac{0,40}{\sqrt{19}} = \frac{0,40}{4,4} = 0,09$$

Setelah diperoleh SE_{M_1} dan SE_{M_2} maka langkah berikutnya adalah mencari standart Error perbedaan M_1 dan M_2 :

$$\begin{aligned} SE_{M_1} - SE_{M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{0,07^2 + 0,09^2} \\ &= \sqrt{0,0049 + 0,0081} = \sqrt{0,013} = 0,11 \end{aligned}$$

Maka harga t_0 yaitu :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}} = \frac{6,9 - 5,5}{0,11} = \frac{1,4}{0,11} = 12,72$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 2$
 $= (20 + 20) - 2$
 $= 38$

Dengan df sebesar 38 kita berkonsultasi dengan tabel nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5% meskipun pada taraf signifikansi 1%, ternyata bahwa :

Pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_5 = 2,02$

Pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} atau $t_1 = 2,71$

Dengan demikian hipotesis nihil berbunyi* terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa Arab antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren di lerima, karena t_0 yang diperoleh sebesar 12,72; sedangkan $t_t = 2,02$ dan 2,71 maka t_0 adalah lebih besar daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dich karena itu, maka hipotesis kerja yang berbunyi ada perbedaan prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren, diterima.

Dari analisa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan latar belakang aktivitas siswa, yaitu siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren yang sedang diteliti mengenai prestasi belajar bahasa Arab yang dicapai, dapat membawa perbedaan secara signifikansi terhadap prestasi belajar bahasa Arab yang dicapainya, maka hipotesis yang diajukan berarti ditolak².

² Drs. Anan Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 198.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Prestasi belajar bahasa Arab yang tokon mengikuti pengajian kitab, dan yang tidak mengikuti. Nilai rapor dirata-ratakan 6,87 perbandingan 5,47. Jika dipresentasikan mencapai perbedaan antara 75% dengan 25%.

Setelah menghitung nilai rapor siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian kitab, dengan memperoleh MEAN dan SD. Diperoleh dengan simbol $t_0 = 12,72$. Sedangkan $t_t = 2,02$ pada taraf signifikansi 5%, dan 2,71 pada taraf signifikansi 1%. Maka t_0 adalah lebih besar daripada t_t . Dari analisa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pengajian pesantren, dapat membawa perbedaan secara signifikan.

2. Faktor-faktor yang menunjang prestasi belajar bahasa Arab siswa MTS DDI Kanang. Ada yang mempengaruhi, dan ada pula yang menghambat. Faktor yang mempengaruhi dapat berupa internal, seperti : keadaan tonus jasmani pada umumnya, keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, intelegensi, latihan dan ulangan. Dapat pula eksternal, yaitu : Lingkungan keluarga segi orang tua, suasana rumah, ekonomi keluarga. Lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

5. Pengajian kitab di Pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang dilaksanakan dua metode, yaitu : Tradisional pengajian dengan balahan, weton, dan sorogan. Dan non tradisional dengan pengertian metode yang baru di introduir ke dalam institusi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah. Seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, hapalan, penugasan, dan pembacaan.

B. Saran-saran

1. Melihat tingkat prestasi belajar bahasa Arab siswa yang tekun mengikuti pengajian kitab adalah baik. Dan siswa yang tidak mengikuti adalah kurang baik. Maka penyusun menyarankan kepada pihak yang terkait dalam hal ini supaya lebih tekun mengikuti, tekun belajar di rumah, tekun belajar kelompok, patuhi bimbingan orang tua/guru, agar prestasi dapat ditingkatkan.

2. Kepada setiap tenaga pengajar bahasa Arab, yang selama ini sudah menggunakan segala potensi yang dimiliki pesantren, supaya tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan agar prestasi bahasa Arab siswa juga meningkat.

3. Kepada setiap orang tua santri, penyusun sarankan agar dapat memperhatikan anaknya, khususnya apakah anaknya mengikuti atau tidak mengikuti pengajian kitab, karena perbedaan prestasi belajar bahasa Arabnya dipengaruhi oleh ketekunan mengikuti dan tidak mengikuti.

4. Dan pada akhirnya kepada pemerintah, penyusun

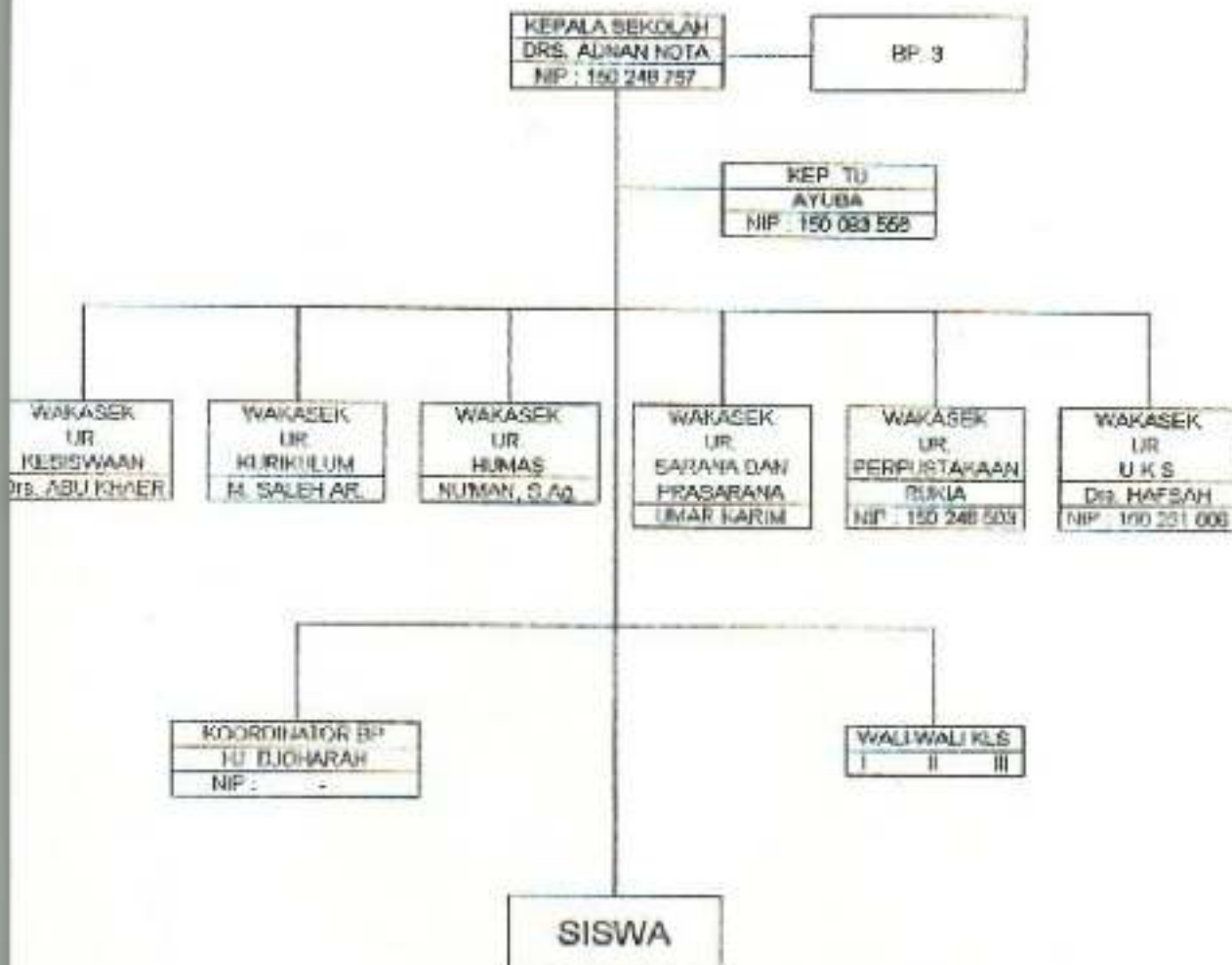
sarankan agar dapat membantu terutama pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan pesantren Al-Ihsan DDI Kanang itu sendiri. Karena dengan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang, kita dapat mencetak generasi muda yang tampan berbahasa Arab, serta berkepribadian luhur dalam menegakkan pembangunan Negara dan Agama, khususnya Islam.

KEPUSTAKAAN

- Anwar, Syaiful, Drs., Yusuf, Iydar, H. Drs., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1995).
- Ahmadi, Abu, H. Drs., *Psikologi Umum*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992).
- Abror, Rahman, Abdur, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta : Tiara Wacana Yekya, 1993).
- Ahmadi, Abu, H. Drs., *Psikologi Sosial*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).
- Al-Dulayaini, Mustafa, Syekh, *Jami' u Durul 'Arabiyyah* (Juz I; Beirut : Almatabah Assy 'ariah, 1976).
- Daradjat, Zakiah HJ. Dr. Prof., *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta : CV. Ruhana, 1995).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Gur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Toha Putra, 1989).
- Daradjat Zakiah Dr. dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1995).
- Hamalik, Oemar, Dr., *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Bandung : Sinar Baru, 1991).
- M.Ed., Arifin, M.H. Prof., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. II; Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1995).
- M.A., Nasution S., Dr. Prof., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1996).
- M.Ed., Syah Muhibbin, Dra., *Psikologi Pendidikan*, (Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996).
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VI; Jakarta : Balai Pustaka, 1982).
- Purwanto, Ngaliin H., Drs. MP., *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XI; Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996).

- Roesliyah, N.K., Ny. Dra., *Didaktik Metodik*, (Cet. II; Jakarta : Bina Aksara, 1986).
- Ramayulis, DR. Prof., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta : Kalma Mulia, 1994).
- Buryabrata, Susadi, (Ph.D.,Ed.S.,M.A,Drs.,B.A), *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995).
- Buryabrata, Susadi, (Ph.D.,Ed.S.,M.A.,Drs.,B.A), *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Cet. II; Yogyakarta : Andi Offset, 1989).
- Salim, Peter, Drs., *Advanced English - Indonesian Dictionary*, (t. Cet., First Edition; Jakarta : Modern English press, 1988).
- Sudijono, Anas, Drs., *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995).
- Uhbiyati, Nur Hj. Dra., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 1997).

STRUKTUR ORGANISASI
MTS DDI KANANG TAHUN PELAJARAN 1999/2000



eterangan :

WAKASEK
UR

- : GARIS KOMANDO
- - - : GARIS KOORDINASI
- : WAKIL KEPALA SEKOLAH
- : URUSAN

ANGKET PENELITIAN

1. **Judul :** Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Ihsan DDI Karang (Studi Perbandingan yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pengajian Pesantren).

II. *Petunjuk Pengisian Angket*

1. Baca dan pahami dengan baik maksud pertanyaan/ soal di bawah ini.
2. Jawablah dengan memberi tanda silang (X) yang dianggap benar sesuai dengan penelitian anda.
3. Setelah semuanya sudah diisi maka diharapkan anda mengembalikan angket ini kepada kami.

III. *Identitas Responden*

1. N a m a :
2. A l a m a t :
3. K o l e s :

IV. *Pertanyaan Tertutup*

1. Apa yang mendorong saudara (s) belajar bahasa Arab ?
 - a. Untuk dipergunakan membaca kitab.
 - b. Karena kewajiban
 - c. Untuk mendapat nilai
2. Dalam belajar bahasa Arab, apakah hanya melalui kurikulum sekolah ?
 - a. Ya

- b. Tidak (sesuai kurikulum sekolah juga tambahan)
3. Mengapa saudara (i) mengikuti pelajaran bahasa Arab tambahan (pengajian kitab) ?
 4. Mengapa saudara (ii) tidak mengikuti pelajaran bahasa Arab tambahan (pengajian kitab) ?
 5. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab anda :
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor Agama
 6. Dalam bentuk apa saja faktor-faktor di atas berpengaruh ?
 - a. Tersedia buku-buku
 - b. Suasana yang mendukung belajar
 - c. Bimbingan bapak/guru
 7. Faktor-faktor apa yang menghambat prestasi belajar bahasa Arab anda ?
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor agama
 8. Apa sebabnya faktor-faktor di atas menghambat prestasi belajar bahasa Arab anda ?
 - a. Tidak tersedia buku-buku
 - b. Suasana lingkungan yang tidak mendorong belajar.
 - c. Kurangnya bimbingan pribadi orang tua/guru.

9. Upaya-upaya apa untuk peningkatan prestasi belajar bahasa Arab anda ?
- a. Tekun mengikuti pengajian kitab
 - b. Tekun mengikuti mata pelajaran bahasa Arab
 - c. Tekun belajar bahasa Arab di rumah
 - d. Tekun belajar kelompok mata pelajaran bahasa Arab.
10. Bagaimana keadaan saudara (i) menulis bahasa Arab ?
- a. Baik sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang baik
11. Bagaimana keadaan saudara (i) membaca kitab yang diajarkan di pesantren ?
- a. Baik sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang baik
12. Bagaimana keadaan saudara (i) menterjemahkan kitab yang diajarkan di pesantren ?
- a. Baik sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang baik

Nikilun Tabel Nilai Koefisien Korelasi "r" Product-Moment dari Pearson untuk Berbagai df.*

df (No. of Freedom atau derajat bebas)	Tingkat signifikansi dua arah (Two-tailed)	
	Tingkat "r" pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0,688	0,900
2	0,953	0,980
3	0,878	0,970
4	0,881	0,967
5	0,799	0,959
6	0,759	0,952
7	0,729	0,946
8	0,704	0,941
9	0,683	0,937
10	0,665	0,934
11	0,649	0,931
12	0,635	0,928
13	0,622	0,926
14	0,610	0,924
15	0,599	0,922
16	0,588	0,920
17	0,578	0,918
18	0,568	0,916
19	0,559	0,915
20	0,550	0,914
25	0,520	0,908
30	0,497	0,903
40	0,468	0,896
50	0,444	0,891
60	0,423	0,887
70	0,405	0,884
80	0,390	0,881
90	0,377	0,879
100	0,365	0,877

*dari Henry B. Gerstl, *Statistics in Psychology and*
(New York: Longmans, Green and Co., Inc., 1937-42),
yang dikutip separtinya sesuai dengan kebutuhan variabel
dalam berbagai tabel di buku.

Table of Critical Values of r

df (No. of Freedom atau derajat bebas)	Tingkat signifikansi dua arah (Two-tailed)	
	Tingkat "r" pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0,688	0,900
2	0,953	0,980
3	0,878	0,970
4	0,881	0,967
5	0,799	0,959
6	0,759	0,952
7	0,729	0,946
8	0,704	0,941
9	0,683	0,937
10	0,665	0,934
11	0,649	0,931
12	0,635	0,928
13	0,622	0,926
14	0,610	0,924
15	0,599	0,922
16	0,588	0,920
17	0,578	0,918
18	0,568	0,916
19	0,559	0,915
20	0,550	0,914
25	0,520	0,908
30	0,497	0,903
40	0,468	0,896
50	0,444	0,891
60	0,423	0,887
70	0,405	0,884
80	0,390	0,881
90	0,377	0,879
100	0,365	0,877

Table of Critical Values of r

Nikilun Tabel Nilai "r" Untuk Berbagai df.*

Nikilun Tabel Nilai Koefisien Korelasi "r" Product-Moment dari Pearson untuk Berbagai df.*

df (No. of Freedom atau derajat bebas)	Tingkat signifikansi dua arah (Two-tailed)	
	Tingkat "r" pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0,688	0,900
2	0,953	0,980
3	0,878	0,970
4	0,881	0,967
5	0,799	0,959
6	0,759	0,952
7	0,729	0,946
8	0,704	0,941
9	0,683	0,937
10	0,665	0,934
11	0,649	0,931
12	0,635	0,928
13	0,622	0,926
14	0,610	0,924
15	0,599	0,922
16	0,588	0,920
17	0,578	0,918
18	0,568	0,916
19	0,559	0,915
20	0,550	0,914
25	0,520	0,908
30	0,497	0,903
40	0,468	0,896
50	0,444	0,891
60	0,423	0,887
70	0,405	0,884
80	0,390	0,881
90	0,377	0,879
100	0,365	0,877

*dari Henry B. Gerstl, *Stat. Inf. 1937-42*, dengan kutipan
yang dikutip di sini sesuai dengan kebutuhan variabel
dalam berbagai tabel di buku.

df (No. of Freedom atau derajat bebas)	Tingkat signifikansi dua arah (Two-tailed)	
	Tingkat "r" pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0,688	0,900
2	0,953	0,980
3	0,878	0,970
4	0,881	0,967
5	0,799	0,959
6	0,759	0,952
7	0,729	0,946
8	0,704	0,941
9	0,683	0,937
10	0,665	0,934
11	0,649	0,931
12	0,635	0,928
13	0,622	0,926
14	0,610	0,924
15	0,599	0,922
16	0,588	0,920
17	0,578	0,918
18	0,568	0,916
19	0,559	0,915
20	0,550	0,914
25	0,520	0,908
30	0,497	0,903
40	0,468	0,896
50	0,444	0,891
60	0,423	0,887
70	0,405	0,884
80	0,390	0,881
90	0,377	0,879
100	0,365	0,877

*dari Henry B. Gerstl, *Stat. Inf. 1937-42*, dengan kutipan
yang dikutip di sini sesuai dengan kebutuhan variabel
dalam berbagai tabel di buku.



DEPARTEMEN AGAMA RI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 STAIN
 PAREPARE KP. 91132

Alamat : Jl. Bumi Harapan Soreang Parepare, Tlp. (0421) 21307 Fax. 24404

nomor : ST.PR.3/PP.009/124/1999

Parepare, 12 April 1999

ampiran :
 1

: *Permintaan Izin Untuk
 Mengadakan Penelitian,*

Kepada Yth :
 Walikota Madia K D II. Tk. II
 Parepare Cq. Ka. Kan. Nospol
 Di Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama
 Islam Negeri (STAIN) Parepare :

Nama : ..**B. A. I. I. H. I. N.**.....
 Tempat/tgl. Lahir : ..**Bato. Sengga, 1 October 1973**.....
 Nim : ..**94.08.210056**.....
 Alamat : ..**Jl. Ujung No. 25**.....

Bermaksud akan mengadakan penelitian dalam Wilayah Kotamadia
 /Kabupaten : **Polmas**.....dalam rangka penyusunan Skripsi yang
 berjudul **Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa- Madrasah Tsanawiyah
 Pesantren al-Ihsan DDI Kemang (Studi Komparasi Yang Mengikuti dan
 Tidak Mengikuti Tunggulan Pesantren)**.....

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan Insya Allah pada bulan
April sampai selesai.
 Sehubungan hal tersebut, diharapkan kiranya yang bersangkutan
 diberi izin dan dukungan seperlunya.

Torima kasih.



Dra H. Abd. Rahman Idrus
 NIP : 150067541.

PEMERINTAH KABUPATEN BARRAN Tk. II POLMAS
KECAMATAN PERWAKELAN BINUANG.

Polewali, 8 Mei 1999.

Nomor : 05/KSP/V/1999.-
Lamp. : -
Perihal : Pengantar Izin
Penelitian.-

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Batetangnga.
D i -
T e m p a t .-

Berdasarkan surat Kepala Kantor Sosial Kabupaten Daerah Tk. II
Polmas Nomor : 070/58/KSP/V/1999, tanggal 06 Mei 1999,
tentang perihal tersebut diatas, dengan ini disampaikan kepada saudara
bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : S A L I H I N.
Tempat / Tanggal lahir : Batetangnga, 01 Oktober 1973
Jenis kelamin : Laki - laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. SPAIR Katasadya Pare-pare
A l a m a t : Jl. Udang No. 25 Pare - pare

Bersukund akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi saudara
dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :
" PREPARASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN AL -
IRFAN DI KATANG (SEBUKOMPARASI YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI PE
NGAJIAN PESANTREN).

Salama : 1 (satu) bulan s/d. 20 Mei 1999.
Pengikat/Anggota : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat -
menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri ke
pada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak mengimbang dari izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) berkas Copy hasil " SKRIPSI " kepada Camat Perw.
Binuang.
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila
ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan ter-
sebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

TEMBUSAN : Disampaikan kepada :

1. Bupati KEM. Tk. II Polmas (Sbg. Laporan).
2. Camat Polewali di Polewali.
3. Dan Dan Ramli 1402 Polewali di Polewali.
4. Kapolesek Polewali di Polewali.
5. Bdr. SALIHIN di Tempat. ✓
6. A r s i p .-

CAMAT PERW. BINUANG.


- Drs. YAKUB ABDULLAH -
Pangkat: Penata Tk. I
N i p : 580 011 845.

PENSIKSIAN KEMAMPUAN MEREAH GUNAKAN DI PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN GANDEWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 12 April 1999

Nomor : 070 / 213 / ISP. 1999
Sifat : Si asa
Lampiran : ---
Perihal : lain Penelitian.

K E P A D A
YTH. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN BAWI II POLMAS

DI -

P C L M A S.

Berdasarkan surat Ketua STAIN Ketumadya Parepare
Nomor : ST.NR.3 / FP.009 / 174 / 1999 tanggal 12 April 1999.-

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : S A L I H I N
Tempat/Tgl. Lahir : Bate Bangga, 1 Oktober 1973
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Instansi / Pekerjaan : Mch. S T A I N Ketumadya Parepare
A l a m a t : Jl. Ujung No. 25 Parepare

Bernaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" INTEKSI MELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ISANAWIYAH PESANTREN AL-LEBAN
REI KARANG (SENDA KOMPARIASI YANG MENIKUTI DAN TILAK MENCIETIDAK MENGI-
S a l a m a . : 1 (satu) bulan s/d 13-4 KWI PENCAJIAN PESAWIRAN).
1999.
Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyug
vijai kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa
da Kepala Kantor Sospol Kab. Baw. II Polmas
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan sema
ta-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Pentaati semua Per Undang-Undanan yang berlaku dan mengindahkan
- Adat Istiadat setempat.
4. Menyampaikan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotumadya KEM. II Parepare Co. EKAM SOSPOL.
5. Surat lain yang disebut kemah dan dinyatakan tidak berlaku, Apabi
la ternyata dianggap surat lain tidak montanté ketentuan-ketentuan
tersebut diatas.

Demikian & sampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan coper
- luyra.-



MEMBUKAN : Kepada Yth.

1. Gubernur ARIH II. I Sulpol Co. KANTOR SOSPOL di Ujung Parepare.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotumadya KEM. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. WAN DIM 1405, Mallanetsari di Parepare.
5. KA POLKESRA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare II Parepare.
7. Ketua S T A I N Ketumadya Parepare di Parepare.
8. Sdr. SALIHIN.
9. P e r t i a n g g a l.-

SURAT KETERANGAN

Noor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Husain Alfulmasi, S.Ag.
J a b a t a n : Guru Sekolah MTS Pesantren Al-Ihsan
DDI Kanang
A l i a m a t : Desa Batetangnga

Menerangkan bahwa :

N a m a : S A L I H I N
P e k e r j a a n : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare
A l i a m a t : Jl. Udang No. 25 (Dewi Cempae)

Saudara tersebut di atas, benar telah mengadakan Inter-
view/wawancara dengan kami dalam hal pengumpulan data
penulisan skripsi yang berjudul :

"PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH
TBANAWIYAH PESANTREN AL-IHSAN DDI KANANG
(STUDI PERBANDINGAN YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGI-
KUTI PENGAJIAN PESANTREN)

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

MINALLAHI MUSTA'AN WAALAIHIT TIKLAN

Batetangnga, 4 Mei 1999


HUSAIN ALFULMASI, S.Ag.

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H. Abd. Rauf Hasan
J a b a t a n : Guru Sekolah MIS Pesantren Al-Ihuan
DDI Kanang
A l a m a t : Desa Batetangnga

Menyatakan bahwa :

N a m a : S A L I H I N
P e k e r j a a n : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare
A l a m a t : Jl. Udang No. 25 (DRW Dempae)

Saudara tersebut di atas, benar telah mengadakan Inter-
view/wawancara dengan kami dalam hal pengumpulan data
penulisan skripsi yang berjudul :

"PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH PESANTREN AL-IHSAN DDI KANANG
(STUDI PERBADINGAN YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGI-
KUTI PENGANTIAN PESANTREN)

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

MINALLAHU MUSTA'AN WALAIHI TIKLAN

Batetangnga, 4 Mei 1999


Drs. H. Abd. Rauf Hasan

SURAT KETERANGAN

Noor : 41/PP-A1/DD1/CK/V/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Ibrahim

Jabatan : Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren
Al-Ihsan DDI Kanang

Alamat : Desa Batetangga

Menorangkan bahwa :

Nama : BALIHIN

Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare

Alamat : Jl. Udang No. 25 (Dew Cempae)

Saudara tersebut di atas, benar telah mengadakan Inter-
view/wawancara dengan kami dalam hal pengumpulan data
penulisan skripsi yang berjudul :

"PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH PESANTREN AL-IHSAN DDI KANANG
(STUDI PERBADINGAN YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGI-
KUTI PENGAJIAN PESANTREN)

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

INILLAHI MUSTAJAN WALAIHIT TIKLAN

Batetangga, 4 Mei 1999



Drs. M. IBRAHIM
NIP. 150769322

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20/PP-AI/DDI/CK/V/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H. Muhtar Badawi, B.A.
Jabatan : Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren
Al-Ihsan DDI Kanang
Alamat : Jl. Jenderal Ahmad Yani (Kec.Polewali)

Menyerangkan bahwa :

Nama : S A L I H I N
Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Pangsap
Alamat : Jl. Udang No. 25 (RW Cempae)


Baudara tersebut di atas, benar telah mengadakan Inter-
view/wawancara dengan kami dalam hal pengumpulan data
penulisan skripsi yang berjudul :

"PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH PESANTREN AL-IHSAN DDI KANANG
(STUDI PERBANDINGAN YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGI-
KUTI PENGAJIAN PESANTREN)

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

MINALLAHU MUSTA'AN WAALAHU BI'IKLAN

Bateligonga, 4 Mei 1999


Muhtar Badawi
K.H. MUHTAR BADAWI